

PERAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA MELALUI KEGIATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dela Syaisa Mareta^{1*}, Rafida Azalia², Najwa Aqila Izzati³, Saifuddin Zuhri⁴
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
23033010058@student.upnjatim.ac.id, 23033010060@student.upnjatim.ac.id,
23033010062@student.upnjatim.ac.id, saifuddin_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kesejahteraan umat beragama merupakan isu penting dalam konteks pembangunan karakter dan keagamaan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana karakter mahasiswa dengan berpartisipasi dalam kegiatan amal umat beragama dan dampaknya terhadap perkembangan masyarakat lokal. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan menerapkan kuesioner kepada mahasiswa beragama Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keyakinan agama, motivasi intrinsik dan dukungan sosial penting untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan amal umat beragama berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan pengenalan karakter mahasiswa. Implikasi dari temuan ini memberikan dasar untuk mengembangkan program partisipatif di mana siswa menggunakan pendekatan keagamaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Mahasiswa, Keagamaan, Islam, Kesejahteraan, Karakter

Abstract

Student participation in religious welfare activities is an important issue in the context of building one's character and religiosity. The purpose of this study is to determine the religious role and factors that influence the character of university students by participating in religious charity activities and its impact on the development of local communities. A quantitative research method was used by applying a questionnaire to Muslim university students. The results of the analysis showed that factors such as religious beliefs, intrinsic motivation and social support are important to increase students' participation in such activities. In addition, students' participation in religious charity activities has a positive impact on improving students' welfare and character recognition. The implications of these findings provide a basis for developing participatory programs where students use religious approaches to improve community welfare.

Keywords : Students, Religious, Islam, Welfare, Character

PENDAHULUAN

Nilai keagamaan di pendidikan tinggi berperan penting dalam pengembangan karakter muda yang berdaya saing tinggi dengan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter dan kepribadian mahasiswa. Salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter adalah peran agama yang dapat membekali siswa dengan landasan moral dan etika yang kuat.

Secara sederhana dapat digambarkan sebagai segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi kepribadian peserta didik. Namun untuk mengetahui makna sebenarnya, kita dapat memberikan definisi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, mengamati dan menerapkan nilai-nilai etika dasar. Karakter yang merasakan hal ini memiliki tiga bagian yang saling terkait : pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Kepribadian yang baik adalah mengetahui hal-hal yang baik, cara berpikir, kebiasaan mental dan kebiasaan berperilaku (Lickona, 2019).

Menurut Siswoyo (2007: 121) Mahasiswa merupakan bagian integral dari masyarakat yang sedang belajar di perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi negeri, swasta, atau institusi pendidikan setingkat lainnya. Dalam dinamika pembangunan suatu negara, peran mahasiswa memiliki bobot tersendiri yang patut diperhatikan. Mereka bukan hanya sekadar individu yang mengejar ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan agen perubahan yang potensial dalam mengawasi dan mengkritisi proses pembangunan yang sedang berlangsung.

Kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan menjadi salah satu sarana efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dapat mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Kegiatan seperti bakti sosial, penyuluhan kesehatan, pendidikan, dan berbagai bentuk pelayanan masyarakat lainnya dapat menjadi medium bagi mahasiswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor yang dapat menyembuhkan seseorang dari penyakit yang berhubungan dengan kemerosotan iman, dan bagi seseorang yang selalu menghiasi dirinya dengan kegiatan yang bersifat keagamaan maka mereka akan senantiasa mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT (Pelani, dkk., 2018)

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang berfokus pada Mahasiswa beragama Islam UPN "Veteran" Jawa Timur Surabaya. Menurut Ibrahim (2001) dalam Ali, *et al.* (2022), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam proses pengumpulan dan penafsiran data. Penelitian kuantitatif menguji teori melalui variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis secara statistik untuk menilai kebenaran generalisasi teori tersebut. Data yang telah didapat akan dianalisis secara menyeluruh melalui pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Didalam proses pemerolehan data, diajukannya beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis dari jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

QS Luqman Ayat 17

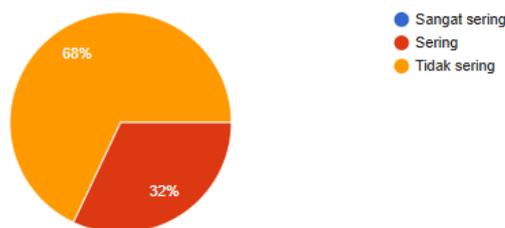
يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۙ ۱۷

"Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting".

Hal tersebut menggambarkan sebuah telaah mendalam tentang hubungan antara karakter individu, terutama dalam konteks nilai-nilai keagamaan, dengan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Surat Al-Luqman ayat 17 memberikan landasan spiritual yang kuat untuk pemahaman ini. Dapat di garis bawahi pentingnya karakter yang kokoh dalam menjalankan tugas kemanusiaan. Dalam konteks keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan, karakter yang baik seperti kesabaran, keteguhan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi kunci. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut bukan hanya berfungsi sebagai wujud pengamalan nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai implementasi nyata dari pesan moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama.

Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan kesejahteraan Masyarakat Berbasis Keagamaan

Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan dalam satu semester terakhir?



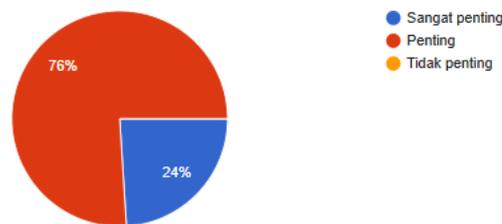
Gambar 1. Hasil Diagram Seberapa Sering Mahasiswa Berpartisipasi dalam Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat.

Dari gambar 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa, yakni 68%, menyatakan tidak sering berpartisipasi dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan selama satu semester terakhir. Sebaliknya, 32% mahasiswa menyatakan sering terlibat dalam kegiatan tersebut.

Persentase yang tinggi dari mahasiswa yang jarang berpartisipasi menunjukkan adanya tantangan atau hambatan bagi mahasiswa dalam berpartisipasi pada kegiatan kesejahteraan yang berbasis keagamaan dengan menumbuhkan karakter seseorang dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari. Karena pada hakikatnya kegiatan keagamaan tidak hanya sebatas berdoa saja, namun juga kegiatan-kegiatan lain yang dibimbing oleh kekuatan supranatural. Dalam kehidupan, selain menanamkan bidang emosional, kognitif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran, pesantren juga mempunyai tiga bidang utama yaitu: Faqahah (pemahaman agama secara utuh atau mendalam), Thabi'ah (akhlak, akhlak atau budi pekerti) dan kafa'ah (operasional)(Hindun Anisah, 2007:33).

Urgensi Unsur Keagamaan Pada Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Karakter Mahasiswa

Seberapa penting bagi Anda bahwa kegiatan kesejahteraan masyarakat yang Anda ikuti memiliki unsur keagamaan?



Gambar 2. Hasil Diagram Seberapa Penting Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat Memiliki Unsur Keagamaan.

Dari gambar 2, diketahui bahwa 76% responden memilih "Penting". Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (lebih dari tiga perempat) menganggap bahwa unsur keagamaan dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang merasa bahwa unsur keagamaan memberikan kontribusi signifikan dalam upaya-upaya kesejahteraan masyarakat. Untuk 24% responden memilih "Sangat penting", hasil ini menunjukkan bahwa hampir seperempat dari responden menganggap unsur keagamaan dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat sangatlah penting. Angka ini memperlihatkan bahwa bagi sebagian responden, unsur keagamaan bukan hanya penting, tetapi esensial. Mereka mungkin melihat unsur keagamaan sebagai fondasi moral dan etis yang mendasari segala bentuk kegiatan kesejahteraan, memberikan makna dan tujuan yang lebih mendalam. Tidak ada responden yang memilih "Tidak penting". Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menganggap bahwa unsur keagamaan tidak penting dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat yang mereka ikuti. Ketiadaan responden dalam kategori ini mengindikasikan bahwa semua peserta survei setidaknya mengakui adanya nilai dalam memasukkan unsur keagamaan dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan karakter menyangkut semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kepribadian berfokus pada pendidikan dasar. Sebab, kepribadian sulit diubah jika tidak dibentuk sejak dini. Dengan menerapkan pendidikan karakter dengan baik, kita dapat membangun masyarakat yang lebih tinggi yang mencakup peserta didik. Siswa yang baik harus tumbuh tidak hanya dalam kecerdasan logis tetapi juga dalam kecerdasan moral (Dewi et al., 2019).

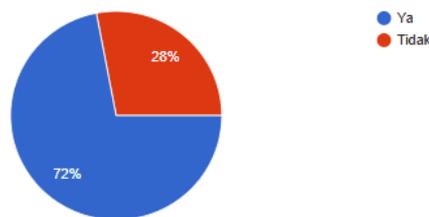
Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa semua responden menganggap unsur keagamaan sebagai elemen penting dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat, dengan sebagian besar menganggapnya sebagai "Penting" dan sebagian lagi menganggapnya "Sangat penting". Hasil ini menyoroti betapa kuatnya peran agama dalam mempengaruhi pandangan dan tindakan individu dalam konteks kesejahteraan sosial, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat menjadi pendorong utama dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Mayoritas mahasiswa terlibat dalam kegiatan kesejahteraan berbasis keagamaan, dengan bakti sosial menjadi bentuk partisipasi yang paling umum. Pengajaran keagamaan juga cukup signifikan, meskipun tidak sebanyak bakti sosial. Hanya sebagian kecil yang tidak terlibat sama sekali, menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasiswa memiliki kesadaran dan kemauan untuk berkontribusi dalam kegiatan berbasis keagamaan.

Faktor Pendorong Mahasiswa untuk Terlibat dalam Kegiatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Agama

Apakah Anda merasa bahwa lingkungan kampus mendukung dan mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan?



Gambar 3. Hasil Diagram Apakah Lingkungan Kampus Mendukung dan Mendorong Mahasiswa untuk Terlibat dalam Kegiatan Keagamaan.

Dari gambar 3 didapatkan, 72% responden memilih "Ya". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa lingkungan kampus mendukung dan mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis keagamaan. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya fasilitas, program, atau suasana yang kondusif di kampus mereka untuk partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Ini bisa berarti adanya kelompok-kelompok keagamaan yang aktif, program sosial berbasis agama, atau dukungan dari pihak kampus terhadap inisiatif keagamaan. Sedangkan 28% responden memilih "Tidak", yang berarti bahwa hampir sepertiga dari responden merasa bahwa lingkungan kampus tidak mendukung atau mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan. Angka ini mengungkapkan bahwa masih ada sejumlah mahasiswa yang mungkin merasa kurang mendapat dorongan atau fasilitas yang memadai dari pihak kampus untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang bersifat sosial.

Terdapat beberapa faktor dari kurangnya mendapat dorongan atau fasilitas yang memadai dari pihak kampus termasuk keterbatasan waktu, berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan amal komunitas keagamaan. Mahasiswa seringkali disibukkan dengan kurikulum dan kegiatan organisasi lainnya sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan informasi mengenai kegiatan keagamaan. Beberapa siswa mungkin tidak mengetahui bahwa mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan amal komunitas keagamaan, atau mungkin tidak mengetahui cara berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Faktor lainnya adalah terbatasnya kesempatan dan dukungan universitas. Jika perguruan tinggi tidak menyediakan program yang terstruktur, sumber daya yang memadai, dan ruang yang mendukung kegiatan keagamaan, besar kemungkinan mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa lingkungan kampus mereka memberikan dukungan dan dorongan yang cukup bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kesejahteraan

masyarakat berbasis keagamaan. Namun, masih ada sebagian yang merasa sebaliknya, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam menyediakan dukungan yang lebih baik atau lebih terlihat untuk inisiatif-inisiatif tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran, dan dukungan universitas. Meski demikian, mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran dan kemauan untuk berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Unsur keagamaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan nilai-nilai agama menjadi pendorong utama dalam upaya sosial. Nilai-nilai keagamaan sangat berperan dalam membentuk karakter mahasiswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan juga dapat membentuk karakter positif, melampaui aspek kecerdasan logis menjadi kecerdasan moral. Meskipun terdapat tantangan, mayoritas mahasiswa mengakui pentingnya unsur keagamaan dalam kegiatan sosial dan merasa bahwa lingkungan kampus sebagian besar mendukung inisiatif tersebut. Untuk meningkatkan partisipasi, perlu adanya peningkatan dukungan, informasi, dan kesempatan dari pihak kampus. Diperlukan upaya untuk meningkatkan dukungan dan kesadaran di lingkungan kampus guna memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut, dengan implikasi untuk pengembangan program partisipatif yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

Saran

Untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat berbasis keagamaan, kampus dapat mengadakan berbagai kegiatan rutin yang inspiratif tanpa harus menunggu hari keagamaan tertentu. Misalnya, penyuluhan tentang pentingnya kesadaran dan aplikasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan komunitas keagamaan untuk mempermudah koordinasi kegiatan bakti sosial seperti bagi-bagi nasi setiap Jumat di masjid kampus atau pengajian gratis untuk anak-anak kurang mampu. Dukungan kampus yang maksimal, termasuk sosialisasi dan seminar tentang pentingnya kegiatan kesejahteraan berbasis keagamaan serta integrasi topik terkait dalam kurikulum, akan sangat membantu dalam pembentukan karakter mahasiswa saat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, program pengabdian masyarakat yang melibatkan semua program studi dan fakultas bisa diperbanyak dengan mengajak mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dan berbagi terhadap sesama, sehingga karakter mahasiswa dapat terbangun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.

- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S.(2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Lickona, T. (2019). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik. Nusamedia.
- Pelani, H., Rama, B., & Naro, W. (2018). KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI PILAR PERBAIKAN PERILAKU NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS IIA SUNGGUMINASA GOWA. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 444-458.
- Siswoyo, D. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.